



IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN SENTRA DI DESA KARTAJAYA KECAMATAN NEGARA BATIN KABUPATEN WAY KANAN TAHUN AJARAN 2022/2023

¹Maryati, ²Putri Oktavia, ³Miftahul Hidayah

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Implementation, Traditional Games,
Center Approach

Abstract The importance of early childhood education as stipulated in Law No. 23 of 2002 Article 9 Paragraph 1 on Child Protection states that "Every child has the right to education and teaching in the context of his personal development and level of intelligence in accordance with his interests and talents". In order for ECCE to be easily recognized, it is necessary to have a program or activity that is characteristic of an ECCE institution. The purpose of this study was to determine the implementation of Education Games (Educational Games), children's motor development and the problems they face in the District of Negara Batin Way Kanan. The benefits of this research are expected to be theoretical reference material for authors who are even deeper about the use of the education games method and the problems they face in improving the quality of education,, become a contribution of information for all schools / institutions to raise all their personnel in improving the quality of their education. This type of research is field research. Data collection techniques with interview methods, observation methods, and documentation methods. The data was obtained through primary data in the form of interviews with speakers including the head of KBIT management, the Teacher Council, and kbit student guardians. In addition, to complete the data in the study, researchers took secondary data such as KBIT profiles taken from KBIT documents

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa pra sekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa

anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Anak merupakan sosok yang sedang menjalani proses

perkembangan yang pesat dan fundamenta bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Ia selalu aktif, dinamis, antusias, kaya akan imajinasi, fantasi, dan memiliki daya perhatian yang relatif pendek. Usia dini merupakan masa yang potensial untuk belajar, sehingga orang menyebut anak usia dini sebagai the golden age (periode emas)(Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini dan anak-anak Pra sekolah (TK) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, untuk materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak (Ainul 2019).

Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan lingkungan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (bermanfaat) bagi anak ketika membangun pengertian dengan pengalamannya. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengekspresikan diri untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak mungkin dialaminya. Dengan bermain dan menggunakan alat-alat itulah anak-anak mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Quraish Shihab “Ilmu itu cahaya. Bermain itu belajar dan permainan itu ilmu”. Alat bermain tidak harus mahal, unsur mendidiklah yang harus diutamakan, lebih efektif lagi jika dalam penyampaian materi pelajaran dengan pendekatan metode belajar sambil bermain. Bermain merupakan hal yang penting bagi pembangunan karakter dan kesehatan.

Badan, pikiran dan jiwa secara aktif digunakan pada saat bermain dan hal ini merupakan periode yang ideal untuk melatih dan menciptakan lingkungan yang baik. Pada hakikatnya semua anak suka bermain, hanya anak-anak yang sedang tidak enak badan yang tidak suka bermain. Berdasarkan fenomena tersebut, para ahli PAUD menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran(Ruli 2020).

Imam Al Ghozali berpendapat bahwa setelah anak-anak menyelesaikan tugas belajar mereka diberi kesempatan untuk bermain-main dengan permainan yang bagus dan dapat melepaskan lelah dari kecapaian setelah sekolah. Permainannya itu tidak membuat payah mereka. Melarang melarang anak-anak bermain dan memaksanya untuk belajar terus menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya sedemikian rupa sehingga ia akan berupaya melepaskan diri sama sekali dari kewajibannya untuk belajar (Dacholfany and Hasanah 2021)

Sedangkan menurut pakar pendidikan, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang demi kesenangan. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasikkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai kegiatan akan terwujud (Hartati 2022)

Di samping itu anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial emosi dan fisik. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar adalah bermain yang kreatif, menyenangkan dan bersifat mendidik. Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang berikutnya. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunianya. Melalui permainan (play and games) diharapkan anak akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya bermasyarakat, mengenal diri sendiri, imajinasi dapat bertumbuh,

menahan gejolak emosi, memperoleh kegembiraan dan belajar taat pada aturan. Dengan demikian bentuk-bentuk aktivitas bagi siswa haruslah berbentuk permainan edukatif. Cara pembinaan pada anak usia dini harus ditempuh melalui multi cara yaitu melalui pembinaan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah porsi materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan penerima informasi yang diberikan tidak hanya bersifat verbal (kata-kata) tetapi juga melalui contoh perilaku, lingkungan, majalah, video atau pengalaman. Materi dan sentuhan agama tidak boleh terpisahkan dari materi kehidupan sehari-hari tetapi harus diberikan secara integral dalam seluruh kegiatan anak, sehingga tidak akan terjadi pemisahan dunia dan akhirat (Hasanah 2019).

Pembinaan dan pengembangan potensi anak dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer belajar. Anak prasekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional. Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pemahamannya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. (Warisno 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa

permainan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Sejalan dengan kemampuan fisik yang terjadi, lebih lanjut menurut Rini Handayani, anak usia 4-6 tahun yang melalui masa preschool memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan. edukatif.

KERANGKA TEORITIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Begitu lahir, seorang bayi mulai mengenali lingkungan dan orang-orang terdekatnya. Jiwa mereka masih lembut itu akan sangat mudah dibentuk dan dicorakkan oleh lingkungan pertamanya. Al Ghozali dalam Ihya' Ulumuddin bertutur "Anak adalah amanat Allah kepada orang tua, hatinya masih suci bagaikan tambang asli yang masih bersih dari segala corak dan warna. Ia siap dibentuk untuk dijadikan apa saja tergantung keinginan pembentuknya. Jika dibiasakan dan dibina untuk menjadi baik maka ia akan menjadi baik. Kedua orang tua, para guru dan pendidiknya pun akan menuai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila dibiasakan terhadap keburukan dan diabaikan pembinaannya laksana binatang ternak, maka buruklah jadinya dan ia pun akan merugi. Orang tua dan para pendidiknya pun akan turut menanggung dosanya.

Menurut Bloom bahwa anak antar umur 2 sampai 10 tahun, anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif seperti bahasa dan ketrampilan yang dipelajari dari orang dewasa dan sosio-afektif seperti kebutuhan untuk berprestasi, perhatian dan kebiasaan bekerja yang baik. Jadi masa anak-anak awal menjadi basis untuk perkembangan kejiwaan selanjutnya, meskipun dalam tingkat tertentu pengalaman-pengalaman yang datang belakangan dapat memodifikasi perkembangan yang fondasinya sudah diletakkan oleh pengalaman sebelumnya. Jika perkembangan berikutnya adalah untuk

mengikuti bagian yang optimal, anak-anak awal tidak hanya siap untuk memperoleh keuntungan dari lingkungan yang mendidik tetapi mereka juga membutuhkan stimulasi jenis-jenis pengalaman yang tepat.

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia.

Menurut Teyler bahwa pada saat anak lahir, otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan. Otak yang berada di dalam organ kepala memiliki peran yang sangat penting selain sebagai pusat sistem saraf, juga berperan penting dalam menentukan kecerdasan seseorang. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini, anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otaknya. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang dan anak akan menderita.

Metode Games Education

Pengertian Metode Games Education

Kamus besar bahasa Indonesia memberikan definisi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹ Ada berbagai macam istilah yang dapat dipakai oleh para ahli pendidikan yang berkaitan dengan istilah

metode. Secara istilah “metode” itu sendiri, adalah berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode adalah “jalan yang dilalui” Murni Jamal berpendapat bahwa kata “metode” (method) berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metodik sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, dapat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul anak dengan lingkungan. Selain itu, untuk menguatkan dan menerampilkannya anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan pendidik, kemudian menyalurkan kegiatan anak didik dan sebagainya

Jadi metode permainan edukatif adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan yang didalamnya terdapat unsur edukatif atau hal yang dapat mendidik para peserta didik. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, di mana si anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas sesuai kemampuan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya.

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Tanpa disadari, konsep kecerdasan telah menggeser paradigma pendidikan anak usia dini. Paradigma tersebut bergeser dari tumbuhkembang fisik-motorik ke pengembangan intelektual secara sempit. Dengan kata lain, Pendidikan Anak Usia Dini telah termakan oleh konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik-motorik. Guru dan orang tua cenderung menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara, berhitung, daripada melakukan keterampilan fisik secara luwes. Anak yang ditumbuhkembangkan tanpa keterampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Walaupun secara IQ anak tersebut cerdas, tetapi di balik kecerdasannya tersebut tersimpan rasa minder bahkan takut untuk mencoba hal-hal yang baru (Hidayah 2019).

Sebaliknya, anak yang cerdas-tumbuh akan mempunyai elastisitas gerak elastisitas gerak motorik yang memadai, kerapian dalam pekerjaan, dan keluwesan bertindak yang sangat sempurna. Oleh karena itu, pentingnya menekankan aspek fisik-motorik juga tidak boleh mengesampingkan aspek kognitif atau intelektual. Sebab, gerak tubuh yang cerdas selalu di bawah kendali kognitifnya. Dengan demikian, menjadi tugas guru dan orang tua untuk bisa menyeimbangkan antar gerak fisik-motorik dan perkembangan kognitif.

Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, guru adalah kunci keberhasilan anak, sebab guru adalah pengganti orang tua di rumah. Sesuai tahap perkembangannya, segala tampilan guru akan dipersepsi dan dinilai oleh anak dan bisa jadi akan ditiru oleh anak. Karakter guru, profesionalisme, cara bertindak akan menjadi bagian dari figur yang ditiru dan diikuti anak a.. Pengertian Perkembangan Motorik Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam

perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelaskelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di medan guna memperoleh data riil terjadinya gejala-gejala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy Moleong pendekatan kualitatif dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan beberapa kata tertulis

atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Paradigma yang muncul dalam penemuan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penjelasan yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan temuan-temuan mereka. Karena tidak mungkin semua datanya dilaporkan kepada pembaca, maka dari itu prinsip dari penelitian kualitatif ini yaitu menjelaskan secara akurat tentang hal yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala secara alamiah. (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Game Education pada Sentra Di Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian.

1. Perencanaan Tahunan dan Semester Perencanaan tahunan disusun pada awal tahun ajaran baru, antara lain berupa penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan demi kelancaran pelaksanaan program bermain anak didik. Sedangkan kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelajaran, fasilitas-fasilitas keperluan semester.

2. Perencanaan kegiatan bermain mingguan dan harian Perencanaan satuan kegiatan mingguan adalah penyusunan persiapan dalam satu minggu. Perencanaan kegiatan harian adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dalam satu hari. Untuk

meningkatkan kecerdasan holistik anak dengan mengacu menu pembelajaran generic (Oktavia, Warisno, and Hidayah 2021)

Model pembelajaran berdasarkan sentra adalah pendidikan pembelajaran dalam proses pembelajaran dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Guru bersama anak duduk dengan posisi melingkar dan saat dalam lingkaran, guru memberikan pijakan pada anak sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain merupakan area atau zona bermain anak yang dilengkapi alat bermain berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Dalam membuka sentra setiap hari disesuaikan dengan jumlah kelompok menurut tingkat usia. Pembelajaran sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor/fungsional, bermain peran, bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Bermain sensorimotor adalah permainan menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksi. Anak belajar melalui panca indera dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Misalnya menakar air, meremas kertas bekas, menggunting, dan lain-lain. Bermain peran contohnya bermain peran makro (besar), bermain peran mikro (kecil), bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi (bermain drama), bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang telah dimiliki. Bermain konstruktif yaitu menunjukkan pemikiran atau ide dan gagasan menjadi karya nyata. Bermain konstruktif sifat cair (air, pasir, spidol dan lain-lain), Bermain konstruktif (balok balok, lego, dan lain-lain).

Pada sentra Agama Paud Di Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan bahan-bahan yang disiapkan adalah

maket tempat ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Agama merupakan suatu konsep yang abstrak yang perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang kongkrit bagi anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu ustadzah di Paud bahwa pembelajaran yang dilakukan pada sentra Agama ini lebih difokuskan kepada pengenalan agama Islam kepada anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan ayat pendek, serta pengenalan bagaimana tata cara shalat, tata cara berwudlu, berpuasa, hadis-hadis Rosul, mengenal para nabi dan rasul serta nama-nama malaikat serta game education yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran di sentra Agama terfokus kepada pengenalan tentang ajaran Islam secara mendalam kepada anak tanpa adanya paksaan dari guru, misalnya dalam menghafal ayat pendek, apabila ada anak yang tidak mau membaca dan hanya bermain, gurunya membiarkan saja tanpa ada paksaan, karena anak pada intinya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain,

KESIMPULAN

Aplikasi metode education games pada sentra Di Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan perkembangan anak, yaitu Pertama, Pijakan Awal, meliputi: berbaris, big circle, motorik kasar, berdoa masuk kelas, bertemu ustadzah wali, menyanyikan lagu sesuai tema, tepuk sesuai tema, absensi, dongeng, berdoa mau belajar. Kedua, Pijakan sebelum main, meliputi: menyebut aturan permainan, mengenal jenis permainan dan memilih teman main dan mainan. Ketiga, Pijakan saat main, meliputi: mengamati setiap anak bermain, mencatat kegiatan main anak (observasi), memberi dukungan

berupa pertanyaan positif, memancing pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial). Keempat, Pijakan setelah main, meliputi: membereskan alat main, kembali duduk melingkar, dan Recalling: Menyebut aktivitas kegiatan hari ini, menyatakan perasaan dan tanya jawab. Kelima, Penutup, meliputi: mengaji, membaca, cuci tangan, do'a mau makan, makan bersama, do'a sesudah makan, nasehat, tanya jawab dan do'a mau pulang. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan.

Untuk mengevaluasi apa saja yang sudah didapatkan, kalau belum bisa diajari lagi dan dilaporkan sama bunda wali dan sharring sama bunda wali, dan nanti bunda wali yang akan memberi motivasi, Bunda wali adalah wali dari sekelompok peserta didik. Satu orang bunda wali bertugas mendampingi satu kelompok mulai dari pertama kali peserta didik tersebut masuk ke PAUD sampai nanti keluar dari PAUD, setiap perkembangan peserta didik selalu dipantau oleh bunda wali dan pada akhir semester dilaporkan kepada wali murid. Ketika dalam kegiatan bermain atau belajar terdapat peserta didik yang susah diatur atau peserta didik yang tadinya belum bisa . menulis menjadi bisa menulis maka guru sentra akan melaporkan kepada bunda wali sebagai pertanggungjawaban terhadap peserta didik yang didampinginya, bunda wali juga bertugas untuk memberikan motivasi kepada anak. Metode pembelajaran Paud menggunakan metode BCCT (Beyond Centre and Circle Time) atau metode sentra dan saat lingkaran. Metode ini diterapkan dengan cara membuat sentra-sentra yang terdiri dari beberapa anak yang didampingi oleh

satu orang guru sentra sebagai pemandu (Ananda and Fadhli 2018)

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. "TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita.
- Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Hartati, Suci. 2022. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan)." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86–94.
- Hasanah, Uswatun. 2019. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.
- Hidayah, Miftahul. 2019. "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Outdoor Practicum Biologi SMA." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1 (2): 143–48.
- Oktavia, Anita, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (02): 16–28.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.